



PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

¹Cuci Nur Indah Kartika Dewi, ²Connie,
¹SMPS IT Darul Fikri Argamakmur Bengkulu Utara¹, ²Magister Administrasi
Pendidikan²,

e-mail : cahayabulan1209@gmail.com

Abstrak – Tujuan penelitian mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu guru bahasa Inggris, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Sekolah Menengah Pertama Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri Bengkulu Utara. Data penelitian diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka dilakukan sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka, yakni, 1) perencanaan pembelajaran meliputi: analisis CP yang menghasilkan TP, ATP dan modul ajar serta materi esensial, asesmen diagnostic, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran dengan metode MALL pada konten tertentu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang memuat ice breaking/ pembelajaran PSE metode STOP dan kurikulum kekhususan keagamaan, 3) asesmen hasil belajar; menunjukkan hasil asesmen sumatif dan asesmen formatif, 4) hambatan: belum terlaksananya asesmen diagnosis dan pembelajaran berdiferensiasi secara utuh, keterbatasan akses pembelajaran kurikulum merdeka, keterbatasan keahlian guru dalam pelaksanaan proyek profil penguatan pelajar Pancasila.

Keyword: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Inggris, Pengelolaan Pembelajaran

Abstract - The objective of this study is to describe the management of English Learning based on the Kurikulum Merdeka at SMPS IT Darul Fikri Argamakmur Bengkulu Utara. This research uses descriptive qualitative method. The research subjects were English teacher, principal dan vice principal of SMPS IT Darul Fikri Argamakmur Bengkulu Utara. The data research obtained from the result of interview, observation and documentation. Research data analysis were use Miles and Huberman interactive models and the result of the study were, 1) Learning plan; analysis of learning achievements which are produce organize learning objectives, flow chart learning objectives, diagnostic assessment plan, learning module, differentiated learning planning, learning assessment planning, 2) implementation of learning; pre-learning activities, core learning activities, learning approach activities which contain emotional social learning and religious specialty curriculum, 3) learning assessments; summative and formative assessments, 4) the management of English learning inhibition were limitedness of internet access, and inadequate skill of the strengthening the profile of Pancasila students project.

Keyword: English, Kurikulum Merdeka, Learning, Management



PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum sudah lazim terjadi dan dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu kurikulum yang pada akhirnya nanti bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Hal ini biasa masyarakat sebut dengan inovasi, yakni pembaharuan. Rogers menyatakan bahwa *pembaharuan tersebut baik dalam bentuk menghasilkan gagasan, ide baru, praktik atau metode baru, dan objek atau menghasilkan benda baru* (Sasongko, 2022: 7).

Lebih lanjut Sasongko (2022: 7) mengemukakan, dalam pengertian para ahli, inovasi atau pembaharuan ini merupakan penerapan teknologi untuk menemukan sesuatu yang baru (novelty). Contoh dari pembaharuan ini satu diantaranya adalah kurikulum. Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, perubahan Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka.

Perubahan-perubahan ini memiliki banyak sebab satunya dinamika perubahan sosial dengan faktor eksternal maupun internal hingga menimbulkan tuntutan kesegeraan dalam berinovasi. Tidak dapat dihindari salah satu penyebab berkembangnya kurikulum pada tahun 2022 merupakan salah satu imbas dari perubahan sosial akibat pandemic Covid-19 yang luar biasa dampaknya, seperti yang sudah mulai diterapkan secara bertahap di seluruh elemen pendidikan dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan/ perguruan tinggi.

Perubahan kurikulum ini kemudian dikenal dengan *kurikulum prototype* dan kemudian disebut dengan kurikulum merdeka. Sebelum ini lebih dulu dikenal dengan kebijakan merdeka belajar yang telah diwacanakan oleh Menteri Pendidikan yakni Nadiem Makarim (<https://www.kompasiana.com>).

Kemerdekaan guru dan anak didik dalam pembelajaran yang diinginkan dalam kebijakan merdeka belajar yang sekarang dikenal dengan kurikulum merdeka berpijak pada filosofi Pendidikan K Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan ada dua hal yang berbeda tetapi harus bersinergis dalam pelaksanaannya, yaitu pengajaran dan pendidikan. Pengajaran bersifat memerdekakan manusia dari aspek hidup lahiriah (kemiskinan dan kebodohan, sedangkan Pendidikan mengarah pada memerdekakan manusia dari aspek hidup batiniah (otonomi berpikir, dan mengambil keputusan, martabat, mentalitas dan demokratik). Jadi jelas bahwa manusia merdeka adalah manusia yang hidupnya secara lahir dan batin tidak tergantung pada orang lain akan tetapi mampu bersandar pada kekuatan sendiri (<https://Hermananis.com>).

Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu (SMPS IT) Darul Fikri Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu sekolah terkemuka yang sangat merespon baik kebijakan merdeka belajar dan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini menerapkan kurikulum ini karena tuntutan dari Pemerintah yang telah memberlakukan Keputusan Menteri Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yakni satuan pendidikan sudah harus segera mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 secara bertahap, serta kesadaran bahwa kurikulum ini diharapkan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya selain sebagai upaya pemulihan pendidikan akibat pandemic Covid 19 untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMPS IT Darul Fikri.



Bahasa Inggris adalah bahasa yang universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama. Bahasa Inggris juga merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai karena dengan menguasai bahasa ini seluruh informasi dan inovasi dari seluruh dunia dapat kita ketahui untuk kemajuan peradaban manusia. Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang memiliki empat keterampilan di dalamnya yakni menyimak/ mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang diberikan pada mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi yang sekarang berubah menjadi enam keterampilan pada kurikulum merdeka. Pembelajaran Bahasa Inggris paradigma baru dalam kurikulum merdeka pada hakikatnya adalah suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik untuk berinovasi, berkarya kreatif tanpa harus menyulitkan, tidak memberi batasan-batasan untuk berkreasi (Asrah, <https://www.gurusiana.id>). Kemerdekaan belajar adalah tentang apa yang menurut peserta didik kita nyaman dan menyenangkan yang membuat mereka bisa berkreasi dan guru selaku pamong pendidikan sudah semestinya mendukung dan mampu memfasilitasi keinginan mereka

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti tentang “Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kurikulum Merdeka”. Rumusan masalah secara umum fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu (SMPS IT) Darul Fikri Argamakmur Bengkulu Utara?”. Rumusan khususnya adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan serta Upaya mengatasi hambatan yang muncul dalam pengelolaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka? Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Terpadu (SMPS IT) Darul Fikri Argamakmur Bengkulu Utara.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2019) penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki tentang keadaan, kondisi, atau hal lainnya yang kemudian dijabarkan ke dalam laporan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Unggul (2022) menyatakan bahwa studi kasus adalah sebuah tipe dalam penelitian kualitatif yang memiliki arti penelitian yang berfokus untuk mendalami satu unit analisis tertentu yang dianggap memiliki keunikan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Unit analisis ini dapat berupa individu, sekelompok individu, maupun organisasi. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Inggris, Kepala Sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPS IT Darul Fikri. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti (Arikunto, 2019). Subjek yang di maksud adalah benda, hal atau benda, tempat data untuk variable penelitian melekat. Teknik pengumpulan data diperoleh secara langsung dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dilapangan. Analisa data dalam model ini terdiri dari empat komponen yang saling



berinteraksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan verifikasi (Unggul, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah yang diambil guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran adalah: 1) Guru menganalisis CP mata pelajaran yang telah disediakan pemerintah pada fase D yang akan dipetakan dan mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, 2) merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dengan pertimbangan kompetensi yang akan dicapai, konten yang akan dipelajari dan variasi keterampilan berpikir apa yang perlu dikuasai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (modul ajar), 3) mengidentifikasi project profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan, 5) Menyusun tujuan pembelajaran sebagaimana urutan pembelajaran (ATP) (Kemdikbudristek no 008: 2022).

CP adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran. CP memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi sesuai tahap perkembangan peserta didik. TP adalah kompetensi yang dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran yang mencakup: 1) kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang didemonstrasikan oleh peserta didik, 2) konten yakni ilmu pengetahuan inti atau konsep utama. ATP merupakan perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. ATP memiliki fungsi yang serupa dengan silabus pada kurikulum sebelumnya. Ada tiga kriteria ATP yakni: 1) menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai, 2) mewakili cakupan dan tahapan yang linier, 3) keseluruhan fase mendeskripsikan cakupan dan tahapan pembelajaran antarfase (Hermananis.com: 2022).

Pada permulaan implementasi kurikulum merdeka, sekolah mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP) dan mengadakan In House Training Kurikulum Merdeka bersama dengan Dinas Pendidikan Nasional dalam upaya memberi pemahaman mengenai kurikulum merdeka dan inovasi-inovasi yang ada di dalamnya. Kemudian inovasi baru dalam kurikulum merdeka pada perencanaan pembelajaran adalah asesmen diagnostic. Asesmen diagnostic merupakan asesmen/ penilaian kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengenali karakteristik, kondisi kompetensi, gaya belajar, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang berbeda-beda (<https://blog.kejarcita.id>, 2023).

Perencanaan lain yang guru lakukan adalah merancang penyesuaian pembelajaran dengan capaian dan karakteristik peserta didik. Yang dimaksud penyesuaian adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi perlu dirancang agar tujuan pembelajaran ini tercapai. Selanjutnya mendesain perencanaan Asesmen/ penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran (<https://blog.kejarcita.id>, 2023).



Guru mengawali pembelajaran rutin yakni dimulai dengan berdo'a dan membuka perbincangan sederhana. Perbincangan sederhana ini berupa refleksi diri. Refleksi diri dilakukan dengan tujuan mempersiapkan diri peserta didik agar siap belajar. Refleksi diri dapat berupa bernyanyi atau meditasi sederhana. Inti dari kegiatan ini adalah peserta didik diberikan motivasi untuk melepaskan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Kegiatan ini merupakan salah satu pembelajaran social emosional (PSE) (Arifin, 2022). Guru melakukan brainstorming/ apersepsi. Selanjutnya peserta didik dengan bimbingan guru menyebutkan tujuan belajar pertemuan saat itu.

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan utama dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Guru berperan dengan baik dalam menyampaikan informasi dan sebagai pembimbing, pengoreksi sekaligus fasilitator kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini terlihat model pembelajaran yang guru pilih yakni discovery learning dengan model pendekatan saintifik dan menggunakan sumber belajar buku English for Nusantara SMP/ MTs Kelas VII, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Langkah-langkah dalam kegiatan inti yang tertuang dalam modul ajar terlaksana dengan runtut dan bermakna dan juga jelas terlihat penerapan pembelajaran sosial emosional (PSE). Teknik pembelajaran social emosional dapat disesuaikan dan didesain sesuai kebutuhan peserta didik serta kompetensi apa yang ingin ditajamkan. Pembelajaran social emosional menjadi bagian penting dalam kurikulum merdeka karena dapat menciptakan interaksi positif dan hubungan harmonis antara guru dan peserta didik sehingga guru dapat memaksimalkan peran selaku pemimpin pembelajaran dalam akademik maupun kehidupan social peserta didik. Teknik STOP dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi, membentuk sikap positif serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang reflektif (<https://blog.kejarcita.id>, 2023).

Dalam proses kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan asesmen formatif bahkan sudah dimulai sejak kegiatan pendahuluan. Guru memiliki instrument penilaian formatif dalam bentuk daftar simak (check list) dan rubrik penilaian observasi. Penilaian observasi ini bukan dasar untuk menentukan nilai rapor. Hasil dari observasi ini nantinya memberikan informasi sebagai dasar umpan balik bagi peserta didik dan guru.

Pada kegiatan penutup, guru mengisi dengan refleksi. Refleksi menggunakan teknik memberikan pertanyaan pemandu untuk mengetahui kesimpulan apa yang dapat peserta didik buat terkait pembelajaran yang sudah berlangsung, melihat peserta didik dalam mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, menggali pemahaman peserta didik serta apa yang peserta didik rasakan dalam pembelajaran (Wijaya, 2021). Kemudian kegiatan ini diakhiri dengan pemberian apresiasi terhadap seluruh usaha murid dalam menyelesaikan penugasan dengan percaya diri.



Inovasi baru dalam penilaian pada kurikulum merdeka ini adalah adanya istilah baru penilaian atau asesmen yakni penilaian sumatif dan penilaian formatif. Penilaian sumatif adalah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan setelah selesai satu lingkup materi ajar dengan soal-soal yang telah disiapkan. Serta pada pada akhir semester, atau pada akhir fase. Sementara khusus pada akhir semester, asesmen sumatif bersifat pilihan. Penilaian formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian formatif ini sesuai tujuannya dapat dilakukan di awal dan di sepanjang kegiatan belajar. Pada penilaian formatif ini guru mengaplikasikan model observasi sebagaimana tertuang dalam modul ajar yakni menggunakan lembar checklist dan rubric penilaian observasi. Melalui penilaian formatif ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan belajar peserta didik. Informasi tersebut kemudian dijadikan umpan balik baik bagi peserta didik maupun guru (Panduan Asesmen Kurikulum Merdeka, 2022).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Inggris yang melakukan penilaian formatif dari awal hingga akhir pembelajaran dengan cara mengisi lembar/ rubrik observasi Ketika mengamati peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian melakukan penilaian unjuk kerja ketika peserta didik melakukan presentasi tugas di depan kelas atau penilaian unjuk kerja.

Guru mata pelajaran melakukan pengolahan hasil asesmen atau penilaian dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengolahan asesmen yang berlaku. Dari pengolahan ini nanti menghasilkan pelaporan hasil asesmen. Pelaporan hasil asesmen ini selain sebagai pertanggungjawaban guru juga digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran. Pelaporan hasil adalah bagaimana guru mengkomunikasikan tentang pengetahuan, pemahaman dan hal yang dilakukan oleh peserta didik. Pelaporan menggambarkan perkembangan dari proses pembelajaran peserta didik, mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan dan berkontribusi pada efektifitas pembelajaran. Asesmen tanpa umpan balik hanya akan menjadi nilai akhir saja. Laporan kemajuan belajar berupa rapor merupakan salah satu bentuk pelaporan asesmen yang paling umum dilakukan oleh sekolah dan sebaiknya diperhatikan untuk memberikan informasi yang jelas agar berguna bagi orang tua, guru dan peserta didik sendiri.

Hambatan yang terjadi selama implementasi kurikulum merdeka di SMPS IT Darul Fikri serta upaya dalam mengatasinya yang pertama adalah keterbatasan informasi. Hal ini menjadi factor utama penyebab belum terlaksananya asesmen diagnostic dan pembelajaran berdiferensiasi seutuhnya. Keterbatasan informasi mengenai kurikulum merdeka dikarenakan belum maksimalnya sosialisasi atau bimbingan teknis langsung dari pemerintah pada awal dicetuskannya kurikulum merdeka. Upaya sekolah untuk selalu memperbarui informasi mengenai kurikulum merdeka juga terus dilakukan diantaranya adalah dengan



memotivasi guru proaktif dalam platform merdeka mengajar dan dengan cara mengakses laman-laman informasi kurikulum merdeka dan mengadakan IHT secara berkala dan bertahap serta mengadakan kemitraan dengan pihak terkait.

Jaringan internet sering terkendala cuaca, letak geografis alam, kuota internet dan tentu gawai (gadget) pintar sebagai fasilitas yang harus dimiliki terlebih dahulu. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hal ini adalah dengan memfasilitasi jaringan/kuota internet dan tentu gawai (gadget) pintar sebagai fasilitas yang harus dimiliki terlebih dahulu meskipun tetap terkendala karena fasilitas terbatas untuk digunakan di sekolah

Hambatan lain yang muncul dalam keterbatasan keahlian guru pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila karena tidak semua guru memiliki keahlian yang memadai sesuai dengan tema proyek. Sekolah mengupayakan semacam *briefing* untuk menyamakan persepsi dan menggunakan panduan proyek juga guru akan lebih baik dalam mengatasi kendala. Pada kegiatan proyek ditemukan kendala keterbatasan fasilitas praktek yang diatasi dengan cara melakukan pengadaan barang dengan membeli dan bekerjasama dengan pihak terkait. Dalam kurikulum merdeka terdapat enam kompetensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam dimensi kunci yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, bergotong royong, mandiri bernalar kritis dan kreatif berdasarkan panduan proyek Kepmendibudristek.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian di SMPS IT Darul Fikri Argamakmur Bengkulu Utara menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan pedoman kurikulum baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hambatan yang muncul akibat keterbatasan literasi dan informasi, keterbatasan akses belajar dan keterbatasan kompetensi/ keahlian pembelajaran proyek yang telah diupayakan solusinya.

SARAN

Pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kurikulum merdeka di SMPS IT Darul Fikri terlaksana secara terstruktur dan bermakna meskipun ada sebagian kecil yang belum serta merta dapat diterapkan. Oleh karena itu agar menjadi perhatian pihak sekolah maupun yayasan agar mewujudkan secara nyata Upaya-upaya mengatasi hambatan yang muncul agar kualitas implementasi kurikulum merdeka di sekolah dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Herman. (2022). *Proses Perencanaan kegiatan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. (<https://Hermananis.com>, diakses 5 November 2022).
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Muhammad. (2022). *Pembelajaran yang Melatih Kompetensi Emosional untuk Keseimbangan*. (<https://koranbernas.id> di akses April 2023).
- Asesmen Diagnostik*. Di akses Februari (2022). Kejarcita.id. (<https://blog.Kejarcita.id>).



- Asrah. (2023). *Pembelajaran Bahasa Inggris Paradigma Baru Kurikulum Merdeka*. Gurusiana.com. <https://www.gurusiana.id>.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Pedoman dan Pembelajaran Aksesmen Jenjang Sd dan Menengah*. Pusat asesmen dan Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi. (<https://ditSMP.kemdikbud.go.id> diakses Maret 2023).
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 262 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (2022)* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi.
- Kurikulum Prototype Nadiem Makarim*. Diakses Desember (2022). Kompasiana.com. (<https://www.kompasiana.com>).
- Pembelajaran Berdiferensiasi*. Di akses Maret (2023). Kejarcita.id. (<https://blog.Kejarcita.id>).
- Penilaian Unjuk Kerja* diakses April (2022). Educhannel.id. (<https://educhannel.id>)
- Purwohedi, Unggul. (2022). *Metode Penelitian Prinsip dan Praktik*. Depok : Raih Asa Sukses.
- Sasongko, Rambat Nur. (2022). *Inovasi Pengelolaan Pendidikan Untuk Pengembangan Sekolah Unggul*. Bogor: Halaman Moeka Publishing.
- Teknik Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional*. Di akses Maret (2022). Kejarcita.id. (<https://blog.Kejarcita.id>).
- Wijaya, Putut. (2021). *Refleksi adalah: Pengertian, Manfaat, Jenis, dan Teknik Penerapannya*. (<https://ukulele.co.nz> dikases Maret 2023).